

**KETIDAKADILAN GENDER PADA TOKOH PEREMPUAN DALAM
NOVEL *SALI: KISAH SEORANG PEREMPUAN SUKU DANI* KARYA
DEWI LINGGASARI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA**

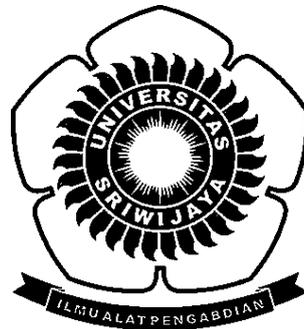
SKRIPSI

Oleh :

Alfira Maharani

NIM: 06021382025050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KELAS PALEMBANG

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

**KETIDAKADILAN GENDER PADA TOKOH PEREMPUAN DALAM
NOVEL *SALI: KISAH SEORANG PEREMPUAN SUKU DANI* KARYA
DEWI LINGGASARI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

ALFIRA MAHARANI

NIM: 06021382025050

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,

Pembimbing,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.

NIP. 198010012002122001



Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.

NIP. 196902151994032002



**KETIDAKADILAN GENDER PADA TOKOH PEREMPUAN DALAM
NOVEL *SALI: KISAH SEORANG PEREMPUAN SUKU DANI*
KARYA DEWI LINGGASARI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN SAstra INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

ALFIRA MAHARANI

NIM: 06021382025050

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu

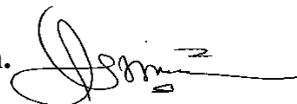
Tanggal : 24 Februari 2024

TIM PENGUJI

1. Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.



2. Anggota/Penguji : Dr. Didi Suhendi, M.Hum.



**Palembang, 19 Maret 2024
Mengetahui,
Koordinator Program
Studi,**



**Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP. 198010012002122001**

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, serta telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat dan salam tetaplah tercurah kepada nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada semua umatnya jalan yang lurus berupa ajaran yang sempurna, serta sholawat dan salam teruntuk keluarganya, sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Terima kasih terutama kepada Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan kritik saran yang membangun, serta arahan dan masukan yang sangat bermanfaat pada penulis, sehingga memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi. Penulis juga berterima kasih kepada Dr. Didi Suhendi, M.Hum. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik serta masukannya dari masa ujian seminar proposal hingga ujian akhir skripsi.

Terima kasih penulis juga sampaikan kepada Dr. Hartono, M.A. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Dr. Santi Oktarina, M.Pd. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan pada penulis. Tak lupa, terima kasih kepada Ibu Dewi Linggasari yang telah menuliskan karya luar biasanya, yaitu SALI, yang telah penulis gunakan sebagai objek penelitian.

Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak M. Taher Nurdin dan Ibu Ida Laila, orang tua yang selalu percaya kepada penulis, serta memberi dukungan penuh terhadap cita-cita penulis. Selanjutnya, penulis sampaikan terima kasih banyak kepada adik tersayang, Bayu Alvaro yang selalu mengulurkan tangan untuk memberikan bantuan dalam hal apapun kepada penulis.

Tak lupa teruntuk teman istimewanya saat ini dan nanti, Vivin Imelia yang juga berpartisipasi dalam perjalanan akhir perkuliahan penulis.

Paling hangat, penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya untuk anggota BKN yaitu Nessa, Moza, Rara, Aura, Yoana, dan Nanda, untuk banyak bahagia yang telah dilewati. Untuk telah berusaha membahagiakan penulis di masa penulisan skripsi hingga wisuda. Serta untuk mantra penguat “bisa” penulis dalam perjalanan menjadi mahasiswa. Tak lupa untuk teman lama, M. Esha Cruz Timbul, yang sempat menemani, mengusahakan, dan memberikan banyak warna serta pelajaran hidup. Terima kasih untuk cuaca cerah dan cuaca mendung yang pernah dilewati bersama penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu sastra, bahasa Indonesia, dan pendidikan.

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Ketidakadilan Gender pada Tokoh Perempuan dalam Novel SALI: Kisah Seorang Perempuan Suku Dani Karya Dewi Linggasari dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia” disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Di dalam mewujudkan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. selaku dosen pembimbing, atas arahan serta kritik saran pada penulis dalam penulisan skripsi ini. penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, M.A., Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Dr. Santi Oktarina, M.Pd. Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ayah dan Ibu, adik, yang telah mendukung dan memberikan doa yang tulus selama masa pendidikan, serta terima kasih kepada teman-teman asrama putri, teman-teman KKN, dan teman-teman PLP yang sempat berjuang bersama.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran kajian ilmu sastra dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, Maret 2024
Penulis,



Alfira Maharani
NIM 06021382025050

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfira Maharani

NIM 06021382025050

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Ketidakadilan Gender pada Tokoh Perempuan dalam Novel SALI: Kisah Seorang Perempuan Suku Dani karya Dewi Lingasari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keahlian karya ini, sayabersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Maret 2024
Yang membuat Pernyataan,

A 5000 Rupiah postage stamp is shown with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '5000', 'TEL. 20', 'METEOROLOGI', 'TEMPEL', and '5CALX065965457'.

Alfira Maharani
NIM 06021382025050

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	I
PRAKATA	III
PERNYATAAN.....	IV
DAFTAR ISI.....	V
ABSTRAK	VII
ABSTRACT	VIII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoretis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Sastra	9
2.2 Unsur-unsur Sastra	10
2.3 Feminisme	11
2.4 Kritik Sastra Feminis.....	15
2.5 Konsep Gender	18
2.6 Peran Gender	19
2.7 Ketidakadilan Gender.....	21
a. Marginalisasi Perempuan	22
b. Subordinasi Perempuan.....	24
c. Stereotip Perempuan.....	25
d. Kekerasan Terhadap Perempuan	27
e. Beban Kerja Perempuan.....	29
2.8 Pembelajaran Sastra.....	30

2.9	Penelitian Relevan	35
BAB III.....		37
METODOLOGI PENELITIAN		37
3.1	Metode Penelitian	37
3.2	Pendekatan Penelitian.....	37
3.3	Sumber Data	38
3.4	Teknik Pengumpulan Data	38
3.5	Instrumen Penelitian	39
3.6	Teknik Analisis Data	39
3.7	Jadwal Penelitian	40
BAB IV		41
HASIL DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Hasil Penelitian.....	41
4.2	Pembahasan	51
4.3	Implikasi terhadap Pembelajaran Sastra.....	73
BAB V.....		75
KESIMPULAN DAN SARAN		75
5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Saran	76
LAMPIRAN.....		77

**KETIDAKADILAN GENDER PADA TOKOH PEREMPUAN
DALAM NOVEL *SALI: KISAH SEORANG PEREMPUAN SUKU
DANI* KARYA DEWI LINGGASARI DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN SAstra INDONESIA**

By

Alfira Maharani

06021382025050

Advisor: Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.

Indonesian Language and Literature Education Study Program

Alfiramaharani3453@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan ketidakadilan gender pada tokoh perempuan yang terdapat dalam novel *SALI* karya Dewi Linggasari. Metode yang digunakan dalam menganalisis novel *SALI* karya Dewi Linggasari yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kritik sastra feminis sosial. Objek penelitian adalah ketidakadilan gender dalam novel *SALI* karya Dewi Linggasari yang diterbitkan oleh Guepedia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan (library research). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Hasil: keseluruhan data berjumlah lima puluh satu data, yaitu tiga bentuk marginalisasi, dua-puluh dua bentuk subordinasi, empat belas bentuk kekerasan, dan sebelas bentuk beban kerja perempuan. Tokoh Aburah mengalami satu bentuk marginalisasi, satu bentuk kekerasan, dan satu bentuk beban ganda. Tokoh Lapina mengalami lima bentuk subordinasi, satu bentuk kekerasan, dan dua bentuk beban kerja. Tokoh Liwa mengalami dua bentuk marginalisasi, tujuh belas bentuk subordinasi, sebelas bentuk kekerasan, dan delapan bentuk beban kerja. Implikasinya dalam pembelajaran sastra terdapat dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia, CP & ATP Fase F, Kurikulum Merdeka, dengan elemen menulis, dan alur tujuan pembelajaran menulis teks refleksi dari novel Indonesia yang dibaca dengan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Ketidakadilan Gender, Novel *SALI*, Kritik Sastra Feminisme.

Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya (2024).

Nama : Alfira Maharani

NIM : 06021382025050

**GENDER INJUSTICE IN FEMALE CHARACTERS IN THE
NOVEL SALI: THE STORY OF A DANI TRIBAL WOMAN BY
DEWI LINGGASARI AND ITS IMPLICATIONS FOR
LEARNING INDONESIAN LITERATURE**

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe gender injustice in female characters contained in the novel SALI by Dewi Linggasari. The method used in analyzing the SALI novel by Dewi Linggasari is a qualitative descriptive method with a social feminist literary criticism approach. The object of research is gender injustice in the novel SALI by Dewi Linggasari published by Guepedia. The data collection technique in this study is library research. Data analysis techniques use content analysis techniques. Results: the total data amounted to fifty-one data, namely three forms of marginalization, twenty-two forms of subordination, fourteen forms of violence, and eleven forms of women's workload. The Aburah character experiences one form of marginalization, one form of violence, and one form of double burden. Lapina's character experiences five forms of subordination, one form of violence, and two forms of workload. Liwa's character experiences two forms of marginalization, seventeen forms of subordination, eleven forms of violence, and eight forms of workload. The implications in literature learning are contained in the Teaching Module Indonesian, CP & ATP Phase F, Curriculum Merdeka, with writing elements, and the flow of learning objectives to write reflection texts from Indonesian novels read with everyday life.

Keywords: *Gender Injustice, SALI Novel, Feminist Literary Criticism.*

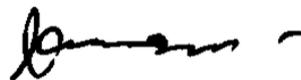
Clarified

Coordinator of Study Program

Advisor



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP. 198010012002122001



Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd
NIP. 196902151994032002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan perempuan di Indonesia mencakup beragam aspek. Perempuan memegang peran yang penting dalam menggambarkan berbagai keragaman di Indonesia. Seorang Perempuan memainkan peran krusial dalam perkembangan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Adapun peran perempuan juga sangat penting dalam keluarga dan mendidik generasi mendatang. Dalam perannya sebagai ibu, saudara, atau istri, mereka membentuk nilai-nilai dan etika yang diteruskan kepada anak-anak. Perempuan juga memainkan peran dalam memelihara budaya, tradisi, serta pemahaman tentang kedamaian dan harmoni. Selain itu, sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat, perempuan juga telah memberikan sumbangan signifikan dalam perkembangan sejarah dan identitas Indonesia.

Sejak masa kolonial hingga periode modern, perempuan Indonesia telah berjuang melawan penindasan dan keterbelakangan untuk mendapatkan hak-hak yang setara. Pada era prasejarah, perempuan memainkan peran penting dalam ekonomi dan pengelolaan rumah tangga. Seiring dengan masuknya pengaruh budaya dan agama, peran perempuan mengalami perubahan, tetapi mereka tidak mempunyai ruang yang cukup banyak untuk bersuara (Yayasan Bakti, 2020). Dalam periode gerakan nasional, perempuan juga mengambil bagian aktif dalam perjuangan merebut kemerdekaan dari penjajahan. Mereka terlibat dalam berbagai peran, termasuk sebagai pejuang, penyiar ideologi, dan pemegang nilai-nilai kebangsaan. Namun, setelah kemerdekaan tercapai, tantangan baru muncul dalam membentuk peran perempuan dalam masyarakat modern yang semakin kompleks.

Perempuan selalu menjadi subjek dari perdebatan mengenai hak asasi dan kesetaraan gender. Peran serta pengalaman mereka juga terkait dengan berbagai

tantangan yang terus berkembang seiring perubahan zaman. Meskipun peran dan kontribusi mereka dalam berjuang melawan penindasan untuk mendapatkan hak-hak kesetaraan telah berubah dan banyak dilakukan seiring waktu, perempuan masih menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan yang unik. (Yayasan Bakti, 2020) mengemukakan bahwa, faktanya peran yang berbeda antara perempuan dan laki-laki menyebabkan diskriminasi dan ketidakadilan terhadap perempuan di berbagai aspek kehidupan. Contohnya dalam hal pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan peran sosial. Ketidakadilan ini muncul sebagai hasil dari norma sosial, stereotip gender, serta struktur kekuasaan yang masih mempengaruhi realitas sehari-hari perempuan di berbagai lapisan masyarakat.

Budaya ketidakadilan di bentuk oleh manusia dan disosialisasikan dari satu generasi ke generasi. Dalam budaya Indonesia, budaya patriarki masih sangat kental. Bagi masyarakat tradisional patriarki dipandang sebagai hal yang tidak perlu dipermasalahkan, karena hal tersebut selalu dikaitkan dengan kodrat yang tidak terbantahkan. Menurut (Yayasan Bakti, 2020), patriarki terhadap perempuan bukanlah sesuatu yang turun dari langit, tetapi merupakan perilaku dan masalah yang diproduksi dan dilestarikan. Karena itu, patriarki terhadap perempuan oleh sebagian kalangan diterima dan dianggap sebagai sesuatu yang biasa. Bahkan di masyarakat tertentu, kekerasan terhadap perempuan masih dianggap sebagai bagian dari cara mengajar dan mendidik. Selain itu, dengan melakukan patriarki terhadap perempuan, maka akan didapati perempuan yang baik.

Umumnya perempuan di Indonesia masih menghadapi berbagai ketidakadilan seperti diskriminasi, kekerasan, dan ketidaksetaraan dalam kesempatan. Laki-laki hampir selalu dihubungkan dengan fungsi dan tugas di luar rumah, sedangkan perempuan yang berfitrah melahirkan dan berada di dalam rumah. Perempuan berperan membesarkan anak, laki-laki berperan mencari nafkah. Perbedaan tersebut dipandang sebagai hal yang alamiah. Itu sebabnya ketimpangan yang melahirkan subordinasi perempuan juga dilihat sebagai hal yang alamiah (Syukrie, dalam Rokhimah, 2014). Karena itu,

dalam konteks masyarakat jika dominasi laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan kaum perempuan, maka ketidakadilan gender akan terus berlangsung. Artinya, patriarkisme dalam bentuknya yang sedemikian rupa akan melanggengkan ketidakadilan gender dalam berbagai aspek kehidupan.

Perbedaan gender pada dasarnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (gender inequalities). Akan tetapi, yang menjadi persoalan, yaitu perbedaan gender telah menghadirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi laki-laki dan terutama terhadap kaum perempuan (Fakih, 2013). Oleh karenanya perempuan mempunyai hak untuk diakui sebagai pemilik potensi, dan kapasitas yang sama seperti laki-laki, dan tidak boleh dianggap sebagai makhluk lemah. Setiap individu, tanpa memandang jenis kelamin, memiliki kemampuan unik dan potensi untuk berkontribusi dalam masyarakat dan meraih kesuksesan sesuai dengan kemampuannya. Penting untuk menggali pemahaman yang lebih baik tentang kesetaraan gender dan menghindari stereotip berbahaya yang merendahkan perempuan.

Kesetaraan sosial antara laki-laki dan perempuan adalah bagaimana membangun paradigma agar laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan derajat maupun keadilan, sehingga tidak ada rasa superioritas. Menurut Azis (dalam Zuhri & Amalia, 2022), Pada beberapa konteks, perempuan harus dilindungi, dan konteks yang dimaksud adalah konteks sosial budaya karena yang menyebabkan perempuan berposisi di bawah laki-laki adalah karena struktur sosial dan pusaran budaya yang terkadang membawa nilai dan pola tingkah laku yang tidak seharusnya bagi proses perubahan sosial. Hal tersebut dapat mengakibatkan ketidakadilan dalam hak, peluang serta perlakuan terhadap perempuan. Sehingga diperlukan adanya perubahan untuk memperjuangkan hak-hak bagi perempuan. Adapun salah satu alat yang dapat membantu perubahan tersebut yaitu karya sastra.

Dalam karya sastra, topik mengenai kisah atau kehidupan perempuan di Indonesia sudah banyak ditemukan. Hal tersebut menguatkan asumsi bahwa perempuan memang menarik untuk diteliti karena adanya berbagai masalah

kehidupan yang dialaminya terlebih dengan persoalan gender yang dialami. Karya sastra sering kali mencerminkan realitas sosial dan budaya masyarakat, termasuk isu-isu yang terkait dengan perempuan. Karya sastra dapat menjadi media untuk menggambarkan peran, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh perempuan, serta menjadi alat untuk memperjuangkan hak-hak dan kesetaraan gender. Adapun dalam hal ini karya sastra dapat membantu membangun pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan perempuan, meruntuhkan stereotip gender, dan menginspirasi perubahan positif dalam pandangan masyarakat terhadap perempuan.

Persoalan gender pun dipersoalkan dalam karya sastra. Persoalan gender diangkat oleh para sastrawan dalam karyanya, baik dalam novel, cerpen, puisi, atau jenis karya lainnya. Dalam ilmu sastra pun lahir teori kritik sastra feminisme, yang fokus kajiannya adalah persoalan gender dalam karya sastra. Seperti yang disebutkan dalam buku yang berjudul *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya* (Sugihastuti & Suharto, 2016) “Feminisme memperjuangkan dua hal yang selama ini tidak dimiliki kaum perempuan pada umumnya, yaitu persamaan derajat mereka dengan laki-laki dan otonomi untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya. Dalam banyak hal, perempuan itu ter subordinasi. Kedudukannya di dalam masyarakat lebih rendah daripada laki-laki. Mereka dianggap sebagai *the second sex*, warga kelas dua”.

Adapun Sugihastuti dan Suharto (2016) juga menyatakan “Penelitian sastra Indonesia telah melahirkan banyak perubahan analisis dan metodologinya, salah satunya adalah penelitian sastra yang berperspektif feminis. Tampak adanya kesesuaian dalam realitas penelitian sosial yang juga berorientasi feminisme”. Yoder (1987) menyebutkan bahwa kritik sastra feminis itu bukan berarti pengkritik perempuan, atau kritik tentang perempuan; sederhananya kritik sastra feminis adalah pengkritik memandang sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan. Jenis kelamin inilah yang membuat perbedaan di antara semuanya yang juga membuat perbedaan pada diri pengarang,

pembaca, perwatakan, dan pada faktor luar yang mempengaruhi situasi karang-mengarang.

Fenomena komersialisasi seksualitas perempuan juga digambarkan di dalam dunia sastra. Misalnya penggambaran kecantikan seorang tokoh perempuan menjadi sesuatu yang penting. Pengarang bahkan ada yang sengaja menyelipkan gambaran seksualitasnya. Digambarkan bahwa tokoh laki-laki memperebutkan tokoh cantik yang menjadi tokoh utama, bahkan ada kalanya perbuatan itu dilakukan untuk keperluan pemenuhan nafsu semata-mata. Contohnya, pada novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan, di mana tokoh laki-laki mencintai tokoh perempuan tertentu karena ia cantik, menarik, atau bahkan menggairahkan tanpa mengindahkan kualitas lainnya. Tetapi, tidak semua karya sastra terwujud seperti itu. Sedikit banyaknya, karya sastra modern di Indonesia telah menempatkan perempuan sebagai orang yang di bela dari kondisi subordinasi, dan diberi kesempatan untuk menentukan dirinya sendiri.

Salah satu karya sastra yang mengangkat isu-isu tentang perempuan telah dituangkan oleh Dewi Linggasari dalam sebuah novel yang berjudul *SALI*. Novel tersebut menjelaskan bentuk-bentuk permasalahan serta ketidakadilan gender yang dialami oleh beberapa tokoh perempuan di dalam adat budaya dan masyarakat, khususnya perempuan di belahan Papua yaitu Wamena suku Dani. *SALI* memberikan gambaran tentang batasan adat yang telah menepikan hak hidup sebagaimana perempuan global yang bebas untuk menjalani segala pilihan hidupnya. selain itu, *SALI* juga memberikan gambaran tentang para tokoh perempuan yang merasakan tekanan untuk menjalankan perannya sebagai perempuan sekaligus laki-laki atau peran ganda. Sedangkan di saat yang sama para tokoh perempuan di dalam novel tersebut juga berusaha untuk mengambil kendali atas kehidupan mereka sendiri.

Novel *SALI* karya Dwi Linggasari khususnya mengisahkan tentang kehidupan dan perjuangan tokoh utamanya Liwa dalam bertahan hidup menghadapi ketidakadilan sedari kecil. Liwa menyaksikan bagaimana Ibu kandungnya yang mengalami ketidakadilan sehingga menyebabkannya meninggal, lalu ketidakadilan juga dialami oleh bibinya Lapina, yang kemudian

menjadi Ibu sambungnya karena keterpaksaan adat dan budaya suku Dani. Lalu ketika dewasa Liwa juga mengalami ketidakadilan pada dirinya yang membuat ia memutuskan untuk mengakhiri hidup dan meninggalkan anak-anaknya. Melalui kisah tersebut, novel ini menggambarkan kompleksitas dalam susahny bertahan hidup dengan menjadi seorang perempuan di suku Dani. Konflik antara keinginan pribadi dan tuntutan budaya mengilustrasikan perjuangan yang sering dialami oleh perempuan dalam berbagai masyarakat tradisional, khususnya Suku Dani.

Novel SALI karya Dewi Linggasari juga menghadirkan latar belakang budaya dan kehidupan suku Dani dengan kaya detail, seperti kebiasaan laki-laki, kebiasaan perempuan, nilai-nilai keluarga, dan relasi antara manusia dan alam. Selain itu novel ini juga menarik karena berhasil menggambarkan latar budaya dan alam Wamena secara rinci dan indah. Dewi Linggasari sebagai pengarang telah berhasil memadukan elemen-elemen budaya spiritualitas, dan alam dengan cerita tokoh-tokohnya, menciptakan atmosfer yang kaya dan mendalam. Selain tema budaya dan adatnya, SALI juga mengangkat isu-isu yang relevan, seperti perubahan sosial dan ekonomi di Wamena pada era reformasi, perjuangan pemerintah setempat yang menghapus kebiasaan perang antar suku, serta terselip perjuangan seorang dokter perempuan dalam memperjuangkan kehidupan pasien di Wamena, yaitu Gayatri.

Menurut Dewi (2019), salah satu bentuk penelitian yang diterapkan untuk mendalami isu gender adalah studi feminisme dalam sastra. Feminisme adalah pemahaman akan ketidakadilan gender yang menekan perempuan baik di rumah maupun di masyarakat. Feminisme sebagai jembatan untuk menuntut persamaan hak bagi perempuan dan laki-laki. Tujuan feminisme adalah untuk mengangkat status perempuan dan menyamakan status laki-laki. Sering terlihat lemah, perempuan identik dengan tinggal di rumah, membesarkan keluarga dan merawat mereka. Dibandingkan dengan laki-laki yang memiliki kepribadian kuat, bertanggung jawab untuk menjelajahi kehidupan dan memiliki kekuatan sewenang-wenang untuk membesarkan

keluarga. Ini adalah masalah besar bagi wanita di seluruh dunia dan menciptakan gelombang yang mengganggu perspektif ini.

Novel *SALI* karya Dewi Linggasari memberikan wawasan dan pemahaman baru mengenai isu-isu sosial-budaya yang masih relevan saat ini, seperti ketidakadilan. Selain itu, relevansi novel *SALI* dengan kondisi ketidakadilan gender yang terjadi di Indonesia menarik perhatian masyarakat, terutama di Wamena untuk dapat lebih memperhatikan kehidupan yang layak dan menempatkan keadilan bagi perempuan. Penelitian mengenai ketidakadilan gender terhadap tokoh perempuan dalam novel *SALI* ini akan memberikan gambaran tentang berbagai ketidakadilan yang terjadi pada tokoh-tokoh perempuan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan tinjauan karya sastra dari segi bagaimana ketidakadilan gender terjadi terhadap para tokohperempuan melalui kajian kritik sastra feminis dalam novel *SALI*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan dalam novel *SALI* karya Dewi Linggasari ?
2. Bagaimana Implikasinya terhadap pembelajaran sastra Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan dalam novel *SALI* karya Dewi Linggasari.
2. Menjelaskan Implikasinya terhadap pembelajaran sastra Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan mengenai studi analisis tentang sastra Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang memanfaatkan teori feminis dan kritik sastra feminis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan mengenai studi analisis tentang sastra Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang memanfaatkan teori feminis dan kritik sastra feminis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan pada pendidik mengenai kajian kritik sastra feminis untuk dijadikan pedoman pembelajaran sastra Indonesia yang baru, kreatif, dan inovatif.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman mengenai analisis karya sastra khususnya pada mahasiswa program studi Bahasa dan sastra Indonesia.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbandingan dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2019). Bentuk-bentuk perilaku bias gender. *Journal of Gender and Children Studies*, 1(1).
- Arwan, A., Mahyuni, M., & Nuriadi, N. (2019). Perjuangan Perempuan Dalam Sarinah Karya Soekarno: Kajian Kritik Sastra Feminisme Marxis. *Basastra*, 8(2), 154-169.
- Dewi, P. (2019). Ketidakadilan gender dalam novel ronggeng dukuh paruk karya Ahmad tohari. *Humanitatis: Journal of Language and Literature*, 5(2), 100-109.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Fithriyana, E., Mariati, S., & Maslikatin, T. (2013). KETIDAKADILAN GENDER NOVEL SALI KARYA DEWI LINGGASARI.
- Hermawati, D., & Ekapeserta didik, R. (2022). Citra perempuan suku Dani dalam novel etnografi Sali: kisah seorang wanita suku Dani karya Dewi Linggasari: analisis kritik sastra feminis Ruthven. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 14(2), 110-122.
- Hikmah, N. (2019). KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL TARIAN BUMI KARYA OKA RUUSMINI DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA. *Skripsi*. Indralaya: FKIP Unsri.
- Hosang, G. M., & Bhui, K. (2018). Gender discrimination, victimisation and women's mental health. *The British Journal of Psychiatry*, 213(6), 682-684.
- Isnaini, H. (2019, October). Pembelajaran Memahami Karya Sastra Sebagai Bagian Pembelajaran Kritik Sastra pada Peserta didik Sekolah Menengah Atas. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 1089-1094).
- Jannah, W. (2017). *Ketidakadilan Gender Novel Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata: Kajian Sastra Feminis* (Doctoral dissertation).
- Jura, F., & Bukaliya, R. (2015). Domestic violence: Causes and implications for the education system. *International Journal of Research*, 62.

- Kemendikbud. (2023). CP & ATP Fase F Bahasa Indonesia. Kurikulum Merdeka.
- Kurniawan, E. (2004). *Cantik itu Luka*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Linggasari, D. (2007). *SALI: Kisah Seorang Perempuan Suku Dani*. Jakarta: Guepedia.
- Lukmanati, R. D. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Indonesia. https://www.suaramerdeka.com/opini/048904870/kurikulum-merdeka-dalam-perspektif-pembelajaran-bahasa-indonesia?page=2&_gl=1*113v1ee*_ga*Ynp1clF0bVJXMEFwRHhpUldaR0gyZXd3QWVES2s3RWZHUHprdDZQcFhoLVBVY1JzMXg2bWljR3ZMNGZSSGNXMw Diakses pada 8 Oktober 2023.
- Nugroho, R. (2011) *Gender dan Strategi Pengaruh Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peng, A., Yu, I., Wang, J., & Zhang, C. (2022, February). Review About Gender Discrimination Within Working Place. In *2021 International Conference on Education, Language and Art (ICELA 2021)* (pp. 231-235). Atlantis Press.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Rokhimah, S. (2014). Patriarkhisme dan ketidakadilan gender. *Jurnal Muwazah*, 6(1), 132-145.
- Semi, M. Atar (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugihastuti. & Suharto. (2016). *KRITIK SASTRA FEMINIS TEORI DAN APLIKASI*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Suhendi, D. (2014). CITRA PEREMPUAN RASIONAL DAN EMOSIONAL DALAM LAYAR TERKEMBANG KARYA SUTAN TAKDIR ALISJAHBANA: ANALISIS KRITIK SASTRA FEMINIS1. *Jurnal FKIP Unsri*.
- Skorinko, J. L., Incollingo Rodriguez, A. C., & Doyle, J. K. (2020). Overlapping stigmas of pregnancy, motherhood, and weight: Policy implications for employment and higher education. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 7(2), 123-131.
- Sun, X., & Pringle, S. (2020). Time to break the glass ceiling: Critical analysis of gender bias in the workplace in the United States.
- Susiana, S. (2019). Pelindungan hak pekerja perempuan dalam perspektif feminisme. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(2), 207-221.
- Yayasan Bakti. (2020). *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*. Makassar: Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BAKTI).

You, Y. (2021). *GENDER, FEMINISME, DAN FUNGSIONAL STRUKTURAL*.
Yogyakarta: NUSAMEDIA.

You, Y. (2021). *PATRIARKI, KETIDAKADILAN GENDER, DAN KEKERASAN ATAS PEREMPUAN*. Yogyakarta: NUSAMEDIA.

Zuhri, S., & Amalia, D. (2022). Ketidakadilan gender dan budaya patriarki di kehidupan masyarakat Indonesia. *Murabbi*, 5(1)